

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

Pembahasan pada Bab II ini terdiri dari tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian. Sebelum membuat analisis kritis dan komparatif terhadap teori dan hasil penelitian yang relevan, dalam penelitian dilakukan kesimpulan sementara. Perpaduan sintesa antara satu variabel dengan variabel yang lain akan menghasilkan kerangka pikir yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis penelitian

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini akan membahas mengenai teori-teori tentang minat belajar, cara belajar, lingkungan belajar di sekolah, dan prestasi belajar siswa. Teori-teori tersebut merupakan teori yang menjadi landasan dari penelitian ini.

1. Minat Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dan perubahan itu dapat berupa mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga kemungkinan kepada tingkah laku yang lebih buruk. Dengan belajar diharapkan seseorang akan menjadi manusia yang lebih baik. Dengan belajar manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui menjadi tahu sehingga dapat menjadikannya lebih baik. Karena dengan memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya dapat menatap masa depan dengan cerah.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa belajar adalah merupakan proses interaksi aktif manusia dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang menetap pada diri seseorang. Tidak mungkin terjadi proses belajar tanpa adanya hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dari pengalaman.
- b. Belajar merupakan suatu proses psikis dan fisik yang terjadi dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.
- c. Perubahan dalam diri seseorang dapat berupa kecakapan, kebiasaan, sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi dan ada juga yang menghambat proses belajar. Ada faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar diri. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (Tu'u. 2004: 78) "faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, sekolah, lingkungan keluarga."

Selain itu masih terdapat faktor penghambat prestasi belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, disiplin yang diterapkan di sekolah, masyarakat, lingkungan tetangga, dan aktivitas organisasi (Tu'u. 2004:83).

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003: 180). Minat adalah hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin kuat/besar minatnya.

Motivasi (minat) belajar mempunyai fungsi untuk (a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, (b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan (c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sardiman, 2004: 85).

Menurut Arikunto (2003: 21) minat merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa disamping dipengaruhi oleh faktor lain. Minat atau kesenangan belajar siswa merupakan suatu kondisi psikologis dalam diri siswa yang mampu mempengaruhi siswa dalam belajar

Minat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena bila hal yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena siswa akan melakukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang diminatinya. Dengan memiliki minat belajar yang tinggi, siswa akan merasa belajar merupakan kegiatan yang menyenangkan sehingga berpotensi untuk mencapai keberhasilan belajar yang tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu

1. Faktor internal, meliputi cara belajar, kebiasaan belajar, aktivitas belajar, motivasi belajar, sikap, minat, kondisi psikis dan keadaan kultur.
2. Faktor eksternal, meliputi:

- a. faktor keluarga seperti interaksi dengan orang tua, keadaan ekonomi, sarana belajar di rumah
- b. faktor sekolah seperti disiplin belajar, fasilitas belajar, metode mengajar, interaksi guru dan murid dan aktivitas guru.
- c. faktor masyarakat seperti tempat tinggal, pergaulan, interaksi kepada masyarakat sekitar.
- d. faktor lingkungan sekitar seperti keadaan sekitar tempat tinggal, keadaan lalu lintas dan iklim tempat tersebut. (Dalyono, 2007: 55)

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Walaupun minat terhadap sesuatu bukan merupakan hal yang hakiki untuk mempelajarinya hal yang disukai, namun asumsi umum menyatakan bahwa minat dapat membantu seseorang untuk mempelajari hal yang disukai. Minat dapat dibangkitkan dan dikembangkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pelajaran yang diberikan dengan bahan pelajaran yang lalu dan menguraikan tentang kegunaannya di masa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa minat adalah suatu keinginan yang timbul dari diri seseorang untuk menyenangi sesuatu dan senang dalam melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan bidang tersebut. Minat akan membuat seseorang akan lebih menyukai sesuatu. Dengan minat, seseorang akan melakukan yang terbaik dalam melakukan apa yang disukainya. Dan bagi siswa minat akan membuat giat dalam belajar yang berimbang kepada tercapainya prestasi belajar yang maksimal.

2. Cara Belajar

Banyak siswa yang sulit menerima materi yang diberikan oleh guru dan mengalami kegagalan atau memperoleh nilai di bawah standar yang telah ditentukan. Salah satu penyebabnya yaitu cara belajar yang dipergunakan

kurang efektif bagi siswa. Cara belajar yang sesuai dan efektif akan membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Menurut Dalyono (2007: 48) belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk menguasai atau memperoleh sesuatu. Cara belajar yang tepat akan membantu siswa lebih mudah dan cepat dalam menguasai suatu pelajaran. Cara belajar yang baik, terencana dan sistematis akan membawa manfaat yang besar bagi siswa dalam menyerap dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan.

Belajar adalah modifikasi/memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Belajar juga berarti suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Belajar bukan suatu tujuan, tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi belajar merupakan langkah-langkah atau prosedur yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan (Hamalik, 2004: 27)

Aktifitas belajar tidak selamanya akan berjalan dengan sesuai harapan dan terkadang hasil yang diinginkan pun tidak sesuai dengan harapan. Maka dari itu dibutuhkan cara ataupun metode belajar yang tepat sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Slameto (2003: 82) "Cara belajar adalah langkah atau jalan yang harus dilalui dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan memilih cara belajar yang tepat akan membantu mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Hamalik dalam Nurbayanti (2008: 23), cara belajar adalah kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu.

Artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu. Kegiatan tersebut harus mampu membantu siswa dalam mempermudah menguasai pelajaran.

Djamarah dan Zain (2006: 44) mengatakan sebagai berikut. "Cara belajar adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan belajar, atau cara yang digunakan dalam memberikan pelajaran (mengajar) kepada orang yang mempelajarinya (belajar). Cara belajar digunakan agar siswa mudah mempelajari pelajaran. Cara belajar harus mampu menjadi suatu jalan bagi seseorang dalam menyampaikan materi atau pelajaran agar dapat mempermudah seseorang dalam menguasai pelajaran tersebut.

Cara belajar yang digunakan haruslah mempermudah dan efektif dalam menjadi sarana penyampaian pelajaran. Apabila cara yang digunakan tidak sesuai maka hal itu akan percuma. Cara belajar efisien adalah cara belajar yang memungkinkan siswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkannya (Hakim, 2003: 7). Dengan cara belajar yang efisien maka siswa tidak lagi akan kesulitan dalam menguasai pelajaran yang diberikan.

Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan dan cara yang dipakai dalam belajar akan menjadi kebiasaan. Cara belajar yang dipakai seseorang akan mempengaruhi hasil yang dicapai. Cara belajar tersebut harus menjadi kebiasaan, karena hal yang sudah biasa dilakukan pasti akan mempengaruhi apa yang dilakukan. Kebiasaan cara belajar itu juga dengan sendirinya akan mempengaruhi belajar. Berikut ini

beberapa kebiasaan yang juga merupakan cara belajar yang efisien antara lain:

a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk melakukan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Setiap orang hendaknya dapat membagi waktu sesuai dengan kepentingannya agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Jadwal yang telah dibuat hendaknya dilaksanakan dengan teratur dan disiplin. Jadwal berpengaruh terhadap belajar seseorang. Oleh karena itu jika ingin berhasil maka harus membuat dan melaksanakan jadwal dengan baik.

Jadwal yang baik adalah jadwal yang memperhatikan waktu setiap harinya, menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari, merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajarinya, menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar, dan berhematlah dengan waktu. (Slameto, 2003:83)

b. Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar, hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlu membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar.

Menurut Djamarah, (2008: 117) membaca adalah kegiatan melihat serta memahami sisi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.

Metode membaca yang baik dapat membantu kegiatan membaca menjadi sesingkat mungkin dengan daya serap yang tinggi.

Salah satu metode membaca menurut Slameto (2003:84) adalah SQR4 (*survey, question, read, recite, write, and review*). Sebelum membaca buku hendaknya menyelidiki (*survey*) dahulu gambaran tentang buku yang akan dibaca, setelah itu mengajukan pertanyaan (*question*) tentang isi buku yang

diharapkan akan terjawab setelah membaca buku (*read*), kemudian menghafal (*recite*) pokok-pokok yang penting, kemudian mencatat (*write*) pokok-pokok yang penting, yang terakhir yaitu mengulang kembali (*review*) buku tersebut dengan membaca catatan yang telah dibuat.

Setelah kegiatan membaca akan lebih baik apabila apa yang dibaca dapat dicatat agar tidak lupa. Membuat catatan besar juga pengaruhnya bagi belajar, karena dengan mencatat tidak mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan dan apa yang telah dibaca. Dalam membuat catatan hendaknya tidak semua ditulis, tetapi pokok-pokok yang penting-penting saja yang ditulis. Tulisan dalam mencatat harus jelas, teratur agar mudah dibaca dan dipelajari lagi dan juga perlu mencatat tanggal dan hari ketika mencatat. Catatan yang semrawut, tidak jelas dan tidak teratur akan menimbulkan rasa bosan dan enggan untuk membaca sehingga dapat mempengaruhi kegiatan belajar.

c. Mengulang bahan pelajaran

Mengulang pelajaran berarti telah belajar lagi, mengingat lagi tentang materi yang telah lewat. Cara ini dapat dilakukan dengan membuat catatan tentang hal-hal penting. Mengulang pelajaran dapat dilakukan dengan membaca kembali catatan yang dibuat. Dengan membaca berarti mengingat kembali, proses mengingat sangat berperan dalam kegiatan belajar karena dengan mengingat membuat seseorang dapat lebih memahami materi lebih baik.

Mengulang pelajaran dapat dilakukan pada malam hari setelah pulang sekolah ataupun pada malam hari ketika esok ada jadwal pelajaran tersebut.

Mengulang pelajaran tidak hanya dapat dilakukan dengan apa yang didapat ketika guru menjelaskan materi, dapat juga dilakukan dengan

membandingkan dengan bahan pelajaran yang didapat dengan buku paket atau literatur penunjang materi tersebut (Djamarah, 2008: 63)

d. Konsentrasi dalam belajar

Konsentrasi adalah proses pemusatan pikiran terhadap sesuatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan, (Slameto: 86). Kemampuan berkonsentrasi sangat diperlukan dalam belajar karena akan membantu dalam mengingat dan memahami materi yang dipelajari. Untuk dapat berkonsentrasi dengan baik diperlukan usaha antara lain: memiliki motivasi belajar yang tinggi, tempat belajar yang nyaman, menyelesaikan masalah yang dapat mengganggu dalam berkonsentrasi dan menjaga kesehatan.

e. Mengerjakan tugas

Agar siswa dapat berhasil dalam belajarnya, perlulah untuk mengerjakan tugas dengan baik. Karena dengan mengerjakan tugas akan membuat lebih mudah dalam memahami soal-soal yang diberikan dan membantu untuk menyelesaikan masalah. Dalam mengerjakan tugas harus tepat waktu karena bila ditunda tugas akan menumpuk dan akan malas untuk mengerjakannya karena tugasnya sudah terlalu banyak. Mengerjakan tugas sebaiknya dilakukan segera setelah mendapatkan tugas. Menurut Djamarah (2008: 74) agar tugas dapat diselesaikan dengan baik, diperlukan penjadwalan dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan uraian di atas cara belajar merupakan suatu metode yang digunakan dalam belajar agar kegiatan belajar lebih terarah dan lebih mudah

dan cepat dalam menguasai ilmu. Cara belajar yang baik akan membuat siswa dapat mencapai prestasi yang maksimal.

3. Lingkungan Belajar

Manusia selama hidup tidak dapat lepas dari yang namanya lingkungan. Lingkungan selalu mengitari manusia dan terdapat hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan mencakup segenap stimulus, interaksi dan kondisi lingkungannya dengan perlakuan dan karya seseorang. Manusia tidak akan pernah berhenti belajar. Manusia dan lingkungan mempunyai suatu pengaruh yang timbal balik. Selama proses interaksi timbal balik terjadilah perubahan pada manusia sebagai suatu individu.

Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar diri individu atau manusia. Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural (Dalyono, 2007: 129)

Menurut Hamalik, (2004: 195) menyatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Sedangkan menurut Slameto, (2003: 72)

lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Lingkungan belajar terdiri atas:

- a. lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil.
- b. lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai pribadi yang berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.

- c. lingkungan alam (fisik) meliputi sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
- d. lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan dapat menjadi faktor pendukung pembelajaran.

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul juga bermain sehari-hari dan juga keadaan alam dengan iklimnya, flora dan fauna (Dalyono, 2007:). Lingkungan bukan hanya berupa manusia yang ada di sekitar tetapi juga semua makhluk yang ada di sekitar.

Salah satu lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran secara langsung. Agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal maka harus diciptakan kondisi lingkungan yang kondusif untuk belajar. Dalam kondisi yang kondusif tersebut, siswa harus merasa nyaman ketika belajar dan hubungan antara murid, guru dan seluruh anggota masyarakat sekolah harus terjalin hubungan yang harmonis sehingga ilmu yang disampaikan dapat dipahami oleh murid.

Kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang baik dan jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman dan keharmonisan di antara semua personil sekolah (Hakim, 2002: 18).

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan belajar yang dikelola adalah terutama bagaimana mengemas suasana kelas belajar dan sumber-

sumber belajar yang ada di dalam sekolah ataupun yang ada di lingkungan luar sekolah. Agar pembelajaran menjadi kondusif maka guru mempunyai peranan penting dalam menciptakan kondisi tersebut. Setiap guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaksi belajar dan pembelajaran yang hidup, mengembangkan media dan alat peraga yang sesuai, memanfaatkan sumber belajar yang sesuai dan memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Slameto, (2003: 65-69) aspek-aspek yang ada pada lingkungan sekolah meliputi:

1. metode mengajar guru
Metode mengajar yang digunakan guru mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula yang mengakibatkan siswa malas untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.
2. relasi guru dan siswa
Interaksi yang baik antara guru dan siswa akan membuat siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. relasi siswa dengan siswa
Bila di dalam kelas terjadi grup-grup siswa dan mereka saling bersaing, maka di dalam kelas tidak akan ada hubungan kebersamaan dan kerja sama yang baik.
4. kurikulum
Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.
5. tugas rumah
Kegiatan anak di rumah bukan hanya untuk belajar, melainkan juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain.
6. sarana belajar
Sarana belajar yang memadai akan membuat siswa semangat dalam kegiatan pembelajaran.
7. disiplin belajar.

Peraturan yang ada di sekolah bila dijalankan dengan baik akan membantu kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas lingkungan belajar adalah kesesuaian antara ruang atau kondisi yang digunakan untuk perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar. Lingkungan yang kondusif dan nyaman akan membantu dan mendukung kegiatan belajar sehingga prestasi belajar yang maksimal dapat tercapai.

4. Prestasi Belajar

Setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar, maka pada akhir semester diadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada materi pelajaran yang telah dipelajari selama proses belajar mengajar. Dari hasil evaluasi tersebut, seharusnya guru akan memberikan penilaian terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa.

Prestasi belajar merupakan gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik. Prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk skor atau angka yang diberikan oleh guru yang didasarkan atas pengamatan dan tes yang dilakukan. Penilaian prestasi belajar didasarkan pada tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Prestasi belajar menurut Tu'u (2004:75) adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Selain itu prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar adalah hasil yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam jangka waktu tertentu sebagai hasil perbuatan belajar (Wuryani, 2002: 408).

Prestasi belajar sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebutkan hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan anak di dalam suatu program pendidikan (Maslow, 1994: 59—62).

Prestasi belajar didapatkan oleh siswa setelah melalui proses belajar untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya, sehingga dengan belajar apa yang belum diketahuinya akan dapat ia ketahui, mengerti, dan pahami dengan baik.

Bentuk-bentuk prestasi belajar siswa meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

1. aspek kognitif, berupa pengetahuan dan pemahaman terhadap pelajaran.
2. aspek afektif, berupa sikap yaitu respon yang terdiri dari keinginan melakukan sesuatu tugas tertentu.
3. aspek psikomotorik, berupa keterampilan dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip belajar (Arikunto, 2007: 117)

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (Tu'u, 2004: 78) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, sekolah, lingkungan keluarga. Selain itu masih terdapat faktor penghambat prestasi belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, disiplin yang diterapkan di sekolah, masyarakat, lingkungan tetangga, dan aktivitas organisasi (Tu'u, 2004: 83).

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam diri yang belajar dan ada pula yang dari luar dirinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu

1. faktor internal, meliputi cara belajar, kebiasaan belajar, aktivitas belajar, motivasi belajar, sikap, minat kondisi psikis dan keadaan kultur.
2. faktor eksternal, meliputi:
 - a. faktor keluarga seperti interaksi dengan orang tua, keadaan ekonomi, sarana belajar di rumah
 - b. faktor sekolah seperti disiplin belajar, fasilitas belajar, metode mengajar, interaksi guru dan murid dan aktivitas guru.
 - c. faktor masyarakat seperti tempat tinggal, pergaulan, interaksi kepada masyarakat sekitar.
 - d. faktor lingkungan sekitar seperti keadaan sekitar tempat tinggal, keadaan lalu lintas dan iklim tempat tersebut (Dalyono, 2007: 55)

Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi-akuntansi adalah nilai atau hasil yang dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran ekonomi-akuntansi berdasarkan pada kriteria penilaian yang ditetapkan. Adapun prestasi belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah nilai ujian akhir semester yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran ekonomi-akuntansi tahun pelajaran 2010/2011 dalam bentuk angka.

Berdasarkan uraian di atas prestasi belajar merupakan apa yang dihasilkan setelah proses belajar berlangsung. Hal tersebut dapat berupa perubahan tingkah laku maupun dalam bentuk nilai atau angka.

B. Pengaruh Minat Belajar, Cara Belajar, dan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat dicapai secara optimal apabila para siswa, guru dan para orang tua memperhatikan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Apabila semua hal mempengaruhi prestasi sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa diharapkan siswa akan dapat memperoleh prestasi dalam belajar yang optimal. Faktor yang mempengaruhi prestasi ada yang dapat membantu siswa dalam memperoleh prestasi yang optimal dan ada pula yang menghambat siswa dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (Tu'u. 2004:78) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, sekolah, lingkungan keluarga. Selain itu masih terdapat faktor penghambat prestasi belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, disiplin yang diterapkan di sekolah, masyarakat, lingkungan tetangga, dan aktivitas organisasi (Tu'u. 2004:83).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu

1. faktor internal, meliputi cara belajar, kebiasaan belajar, aktivitas belajar, motivasi belajar, sikap, minat kondisi psikis dan keadaan kultur.
2. faktor eksternal, meliputi:
 - a. faktor keluarga seperti interaksi dengan orang tua, keadaan ekonomi, sarana belajar di rumah
 - b. faktor sekolah seperti disiplin belajar, fasilitas belajar, metode mengajar, interaksi guru dan murid dan aktivitas guru.
 - c. faktor masyarakat seperti tempat tinggal, pergaulan, interaksi kepada masyarakat sekitar.
 - d. faktor lingkungan sekitar seperti keadaan sekitar tempat tinggal, keadaan lalu lintas dan iklim tempat tersebut (Dalyono, 2007: 55)

1. Pengaruh Minat Belajar Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar

Siswa yang memiliki minat atau rasa senang terhadap sesuatu pasti akan melakukan kegiatan yang disukainya dengan sebaik-baiknya. Minat yang dimiliki siswa akan membuat siswa memberikan perhatian yang lebih besar terhadap apa yang disenanginya. Minat terhadap sesuatu mempengaruhi belajar dan hasil yang dicapai. Menurut Slameto (2003: 57) “Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya. karena tidak ada daya tarik baginya”.

2. Pengaruh Cara Belajar Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar

Banyak siswa belajar dengan cara belajar yang salah. Cara belajar yang baik dan efektif akan mempengaruhi hasil belajar yang ingin dicapai. Kadang-kadang siswa belajar terus menerus tetapi tidak teratur, karena besok akan menialani tes. Menurut Slameto (2003: 69) “belajar teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar”.

3. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Lingkungan yang baik akan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar, sehingga hasil yang dicapai akan baik. Menurut Slameto (2003: 71) “Kehidupan masyarakat di sekitar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa”. Siswa akan ikut tertarik berbuat seperti apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya. Apabila siswa belajar di lingkungan orang-orang terpelajar, disiplin, dan teratur, maka siswa diharapkan akan menjadi seperti orang-orang yang di sekitarnya.

Lingkungan belajar yang baik dapat diciptakan dengan membuat interaksi siswa dengan masyarakat yang di sekitar sekolah baik.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini diungkapkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini:

Tabel 3. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tahun	Nama	Judul Skripsi	Kesimpulan
1	2	3	4
2007	Annisa Philosophie	Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi-Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2006/2007	Ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah dan cara belajar terhadap prestasi belajar ekonomi-akuntansi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2006/2007. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji F yang menunjukkan bahwa $F_h > F_t$ yaitu $90,720 > 2,03$ dengan koefisien korelasi $R = 0,894$ dan koefisien determinasi (r^2) 79.90%.
2010	Dwi Novitasari	Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 2 Way Bungur Lampung Timur Tahun Pelajaran 2008/2009	Ada pengaruh minat belajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 2 Way Bungur Lampung Timur Tahun Pelajaran 2008/2009. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji t yang menunjukkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $21,626 > 2,712$ dengan determinasi R^2 sebesar 0,429.
2004	Rina Rozanah	Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas II Semester Ganjil MA Mathlaul Anwar Kedondong Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2003/2004	Ada Pengaruh yang positif dan signifikan minat belajar dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas II semester ganjil MA Mathlaul Anwar Kedondong Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2003/2004. Hal ini dibuktikan dari hasil

			perhitungan diperoleh $F_h > F_t$ yaitu $87,27 > 3,28$ dengan taraf sinifikansi 0,05.
--	--	--	---

Tabel 3 berisi tentang penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Annisa P, (2007) mempunyai kesamaan variabel dengan peneliti pada lingkungan belajar di sekolah dengan cara belajar yang digunakan oleh siswa terhadap prestasi belajar siswa.
2. Dwi Nofitasari, (2010) mempunyai kesamaan variabel dengan peneliti pada variabel minat belajar, lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa.
3. Rina Rozanah, (2004) mempunyai kesamaan variabel dengan peneliti pada variabel minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu tempat, waktu dan ruang penelitian. Salah satunya yaitu tempat peneliti melakukan penelitian adalah sebuah pondok pesantren maka terdapat perbedaan variabel penelitian dengan penelitian terdahulu (relevan). Hal tersebut dikarenakan ada perbedaan tempat penelitian. Dengan adanya perbedaan tempat, waktu dan ruang yang berbeda maka hasil penelitian yang didapat juga berbeda.

D. Kerangka Pikir

Prestasi belajar yang dicapai oleh setiap siswa berbeda-beda, karena setiap siswa mempunyai perbedaan dalam hal kecerdasan, minat belajar. Secara terperinci bahwa beberapa faktor diduga berkaitan erat dengan prestasi

belajar ekonomi-akuntansi baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Untuk itu dalam mencapai prestasi belajar yang baik, maka faktor-faktor tersebut harus diperhatikan demi tercapainya prestasi belajar yang diharapkan.

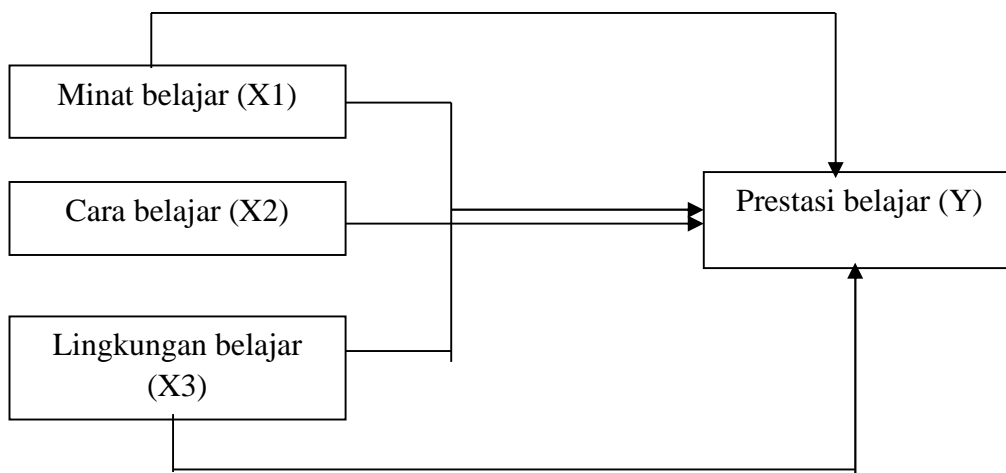
Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (Tu'u. 2004:78) adalah kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, sekolah, lingkungan keluarga. Selain itu masih terdapat faktor penghambat prestasi belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, disiplin yang diterapkan di sekolah, masyarakat, lingkungan tetangga, dan aktivitas organisasi (Tu'u. 2004:83).

Minat belajar siswa akan membuat siswa melakukan kegiatan yang disukainya dengan sebaik-baiknya. Minat membantu siswa untuk mendapatkan apa yang diinginkan, yaitu mendapatkan hasil belajar yang baik. Minat yang dimiliki oleh tiap siswa berbeda-beda, ada yang memiliki minat yang besar, ada yang kurang dan ada pula yang tidak memiliki minat terhadap pelajaran. Siswa yang memiliki minat yang kuat, akan melakukan apa yang disukainya dengan baik. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki minat akan melakukannya dengan setengah-setengah, sehingga apa yang didapatpun tidak maksimal.

Cara belajar juga mempengaruhi hasil yang didapat oleh siswa. Cara belajar yang baik akan membuat hasil yang diinginkan dapat dicapai. Cara belajar yang baik mampu membuat siswa dapat lebih mudah memahami materi

pelajaran. Cara belajar harus dilakukan secara teratur, bukan hanya dilakukan ketika akan ujian saja.

Lingkungan belajar siswa harus dibuat sebaik mungkin sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar. Agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal maka harus diciptakan kondisi lingkungan yang kondusif untuk belajar. Dalam kondisi yang kondusif tersebut dapat berupa hubungan antara murid, guru dan seluruh anggota masyarakat sekolah yang terjalin dengan baik dan harmonis sehingga ilmu yang disampaikan dapat dipahami oleh murid.



Gambar 1. Gambar di atas menunjukkan pengaruh minat belajar (X_1), cara belajar (X_2) dan lingkungan belajar (X_3) terhadap prestasi belajar (Y)

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dan perlu dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data atau fakta di lapangan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi-akuntansi siswa kelas XI IPS semester ganjil MA Al Fatah Natar Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Ada pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar ekonomi-akuntansi siswa kelas XI IPS semester ganjil MA Al Fatah Natar Tahun Pelajaran 2010/2011.
3. Ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi-akuntansi siswa kelas XI IPS semester ganjil MA Al Fatah Natar Tahun Pelajaran 2010/2011.
4. Ada pengaruh minat belajar, cara belajar, dan lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi-akuntansi siswa kelas XI IPS semester ganjil MA Al Fatah Natar Tahun Pelajaran 2010/2011.